

## Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Kegiatan In House Training Pada Guru MGMP IPA Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sukabumi

Widad Arifin

Kementrian Agama Kabupaten Sukabumi

[avinovic@google.com](mailto:avinovic@google.com)

### Abstract

*Problems that often arise in educational institutions are the difficulty of getting teaching staff according to their fields, the limited number of permanent teachers, the inexperience of teaching teachers and the limited infrastructure in madrasas. Completeness of learning according to the KKM is still low, ranging from 40-60%. One of the efforts made is conducting In-House Training activities for teachers in MGMP associations in the preparation of teaching equipment as supervisory action research (PTKP). The purpose of this study was to improve the ability of IPA MGMP teachers in Sukabumi district in compiling teacher learning tools and determine the right steps to improve the ability of teachers in compiling teaching completeness. The research was conducted on teachers who were assembled in the IPA MGMP of Sukabumi Regency for approximately 6 months starting from July s / d. December 2020. Data collection was carried out through questionnaires, observation and documentation. From the questionnaire, it was found that overall the teacher stated it was important to have teaching completeness. The research was conducted in 2 cycles. In Pre-PTKP, only 62.72% of teachers can arrange learning tools, then in the first cycle there is an increase to 68.38%, then in the second cycle there is an increase of up to 86.52% and all teachers in the preparation of learning tools are GOOD or have intermediate values 76 s / d. 90. All teachers want In-House Training for the preparation of learning tools and 100% of teachers have high motivation to take part in In-House Training and have a strong desire to make learning tools and will use these learning tools to support the learning process.*

**Keywords:** *In House Training, Compilation of Learning Devices*

### **Abstrak**

Permasalahan yang sering muncul di lembaga pendidikan adalah sulitnya mendapatkan tenaga pengajar sesuai bidangnya, keterbatasan guru tetap, minimnya pengalaman mengajar guru dan terbatasnya sarana prasarana di madrasah. Ketuntasan belajar menurut KKM masih rendah yaitu berkisar 40-60%. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan In-House Training bagi guru dalam perkumpulan MGMP dalam penyusunan kelengkapan mengajar sebagai penelitian tindakan kepengawasan (PTKP). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru MGMP IPA di kabupaten Sukabumi dalam menyusun perangkat pembelajaran guru dan menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kelengkapan mengajar. Penelitian dilakukan pada guru-guru yang terhimpun dalam MGMP IPA kabupaten Sukabumi selama kurang lebih 6 bulan dimulai dari bulan Juli s/d. Desember 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Dari angket diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan guru menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada Pra PTKP hanya 62,72 % guru dapat menyusun perangkat pembelajaran, kemudian pada siklus I ada peningkatan menjadi 68,38%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hingga 86,52% dan semua guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran bernilai BAIK atau memiliki nilai antara 76 s/d. 90. Seluruh guru menghendaki adanya In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran dan 100% guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat perangkat pembelajaran dan akan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *In House Training, Menyusun Perangkat Pembelajaran*

### **Pendahuluan**

Salah satu masalah utama yang dihadapi guru dalam MGMP Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sukabumi adalah rendahnya kualitas hasil belajar. Hal tersebut tercermin dari buruknya nilai ujian nasional dan ujian

kompetensi tahun ajaran 2019/2020. Untuk meningkatkan kinerja akademik sekolah diupayakan mengikuti proses pembelajaran yang selaras dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang disusun dan dibuat oleh sekolah, serta telah melalui proses evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini guru.<sup>1</sup> Namun, keberhasilan belajar siswa, yang diukur dengan penilaian reguler, tes tengah semester, dan ujian akhir semester, terus buruk dan tidak memuaskan, menurut data yang diinventarisasi oleh bagian kurikulum. Menurut KKM, jumlah siswa yang dapat menyelesaikan bervariasi antara 40% hingga 60%, sisanya memerlukan remediasi.<sup>2</sup>

Peneliti juga menemukan fakta bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan setidaknya oleh lima komponen penting: guru, sumber dan media pembelajaran, lingkungan, siswa, dan proses pembelajaran.<sup>3</sup> Guru memiliki peran strategis kritis dalam proses pembelajaran karena dia akan bertanggung jawab untuk mengontrol empat elemen kritis tambahan. Guru, juga, dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya manusia di bawah konsep sumber belajar.<sup>4</sup>

Untuk mengembangkan kompeten dan meningkatkan keterampilan serta kualitas guru, pengawas merencanakan rencana dan praktik yang mendorong kualitas guru—seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan, salah satunya In-House Instruction untuk persiapan peralatan pengajaran.<sup>5</sup> Hal ini diperlukan karena berdasarkan angket yang diberikan kepada guru

---

<sup>1</sup> Yoliana Putri, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," 2019.

<sup>2</sup> M Imam Zamroni, "Potret Kegelisahan Sekolah Dalam Melaksanakan Ujian Nasional," *UNISIA* 31, no. 69 (2008).

<sup>3</sup> Idochi Anwar and Yayat Hidayat, "Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan" (Bandung, Pustaka Setia, 2002).

<sup>4</sup> Samsuni Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2017): 113–24.

<sup>5</sup> Yadi Jayadipura, "In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP," *Jurnal Idaarah* 2, no. 2 (2018): 260–68.

untuk memastikan jawaban mereka tentang pentingnya ketuntasan mengajar, 65% sangat setuju dan 35% setuju, yang menunjukkan bahwa semua guru setuju akan pentingnya ketuntasan mengajar.

Selain itu, kuesioner mengungkapkan bahwa dalam hal pengalaman mengajar, ketidakcocokan latar belakang pendidikan, dan kurangnya pengetahuan tentang persiapan ketuntasan mengajar, 50% sangat setuju, 30% setuju, dan 20% cukup setuju, menunjukkan bahwa mayoritas Guru merasa pengalaman mengajar mereka masih dirasa minim dalam mata pelajaran yang diajarkan.

Kemudian, dari penyebaran kuesioner lain menunjukkan perlunya pelatihan *in-house* dengan hanya 28% menyatakan sikap tidak setuju—hampir semua guru menginginkan pelatihan *in-house* untuk mempersiapkan penyelesaian pengajaran. Selain itu, kuesioner menunjukkan bahwa guru tersebut bersikukuh tentang pengajaran berdasarkan data. 40% sangat setuju dan 60% setuju, menunjukkan bahwa kedua guru setuju bahwa jika *In House Training* diadakan, mereka akan menanggapi dengan serius dan menyesuaikan dengan Kegiatan Pembelajaran.

Rastodio (2009) mengutip Zamroni (2000: 74)<sup>6</sup> yang mengatakan bahwa “guru adalah pembangun proses belajar mengajar”. Dia adalah individu yang dapat memelihara lingkungan di mana siswa akan mengejar minat mereka dan berbagi ide dan imajinasi mereka dalam batas-batas standar yang diterapkan secara teratur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orientasi mengajar dalam arti belajar dan mengajar diarahkan pada pengembangan pengalaman belajar siswa.

---

<sup>6</sup> Zamroni, “Potret Kegelisahan Sekolah Dalam Melaksanakan Ujian Nasional.”

Selain itu, Usman (1994: 3)<sup>7</sup>, sebagaimana dikutip oleh Rastodio (2009), berarti bahwa mengajar pada dasarnya adalah tentang mengarahkan siswa melalui praktik belajar mengajar, atau bahwa mengajar adalah upaya untuk mengatur dunia dalam kaitannya dengan siswa dan sumber daya pengajaran yang berkontribusi. untuk proses pembelajaran. Konsep ini mengandung makna bahwa guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan belajar siswa dan menggunakan pengaturan, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Menurut konsep mengajar para ahli, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan praktik yang dinamis dimana guru menyampaikan informasi kepada siswa yang berpuncak pada proses pembelajaran. Tugas dinamis yang dimaksud meliputi (1) mengatur kegiatan belajar siswa, (2) memanfaatkan suasana, baik di dalam maupun di luar kelas, dan (3) memberikan rangsangan, umpan balik, dan motivasi kepada siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat penyusunan kurikulum di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disesuaikan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, dan didorong oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, program terdiri dari komponen-komponen berikut: 1) tujuan pendidikan sekolah, 2) struktur dan isi kurikulum, 3) jadwal pembelajaran, dan 4) silabus dan rencana pelajaran. Silabus dan RPP digunakan untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang minimal mensyaratkan

---

<sup>7</sup> A. dan Murniati Usman, N. Huseyinli, "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Fatih Bilingual Scholl Lamlagang Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2014).

tujuan pembelajaran, bahan ajar, praktik pelatihan, dan kesempatan belajar.<sup>8</sup>

Atas dasar itu, diharapkan setiap pengajar di Madrasah Tsanawiyah mampu mengembangkan kurikulum untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah pendidik terlatih yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, mempersiapkan, menganalisis, dan mengevaluasi peserta didik sejak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Berdasarkan peraturan perundang-undangan dan peraturan federal di atas, setiap guru dalam hal ini guru diharapkan menyediakan perlengkapan pengajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Peralatan ini biasanya diatur pada awal semester atau tahun akademik. Jadwal sekolah, silabus, program pengajaran tahunan (prota), program pengajaran semester (promes), dan rencana penyampaian pembelajaran (RPP) semuanya berkontribusi pada kelengkapan pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal ini menekankan pentingnya setiap guru di suatu satuan pendidikan mengembangkan RPP yang lengkap dan terstandarisasi serta mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran RPP diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta.murid).<sup>11</sup>Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti

---

<sup>8</sup> Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta, 2006).

<sup>9</sup> Redaksi Sinar Grafika, "Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)," *Jakarta. Sinar Grafika*, 2008.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, "Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB" (Yogyakarta, 2007).

<sup>11</sup> Grafika, "Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)."

melakukan riset untuk mengetahui efektivitas dari peneran in-house training terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kelengkapan belajar.

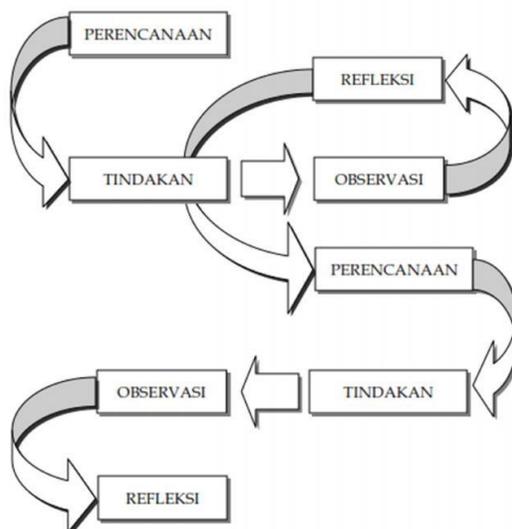
### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kepengawasan). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin.<sup>12</sup> Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Siklus 1 dibagi menjadi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan (Inhouse-training Tahap 1), pengumpulan data, dan analisis data (refleksi). Sedangkan siklus 2 yang berlangsung antara 02 dan 09 Oktober 2020 juga dipisahkan menjadi empat bagian, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan (Inhouse Training Tahap 2), pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Sedangkan siklus 2 yang berlangsung antara 02 dan 09 Oktober 2020 juga dipisahkan menjadi empat bagian, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan (Inhouse Training Tahap 2), pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Herbert Altrichter et al., "The Concept of Action Research," *The Learning Organization*, 2002.

<sup>13</sup> Jayadipura, "In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP."



**Gambar 1 Model Kemmis dan Mc Taggart**

(Disadur dari Kasiani Kasbolah, 1998)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kepengawasan yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training guru dalam MGMP IPA di kabupaten Sukabumi, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Hasil Angket Sebelum In-House Training Dilakukan

**Tabel 1 Pentingnya memiliki kelengkapan mengajar Guru**

No	Alternatif Jawaban	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	60
2	Setuju	40
3	Cukup Setuju	0.00
4	Tidak Setuju	0.00

5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Berdasarkan bagan di atas, 60% guru menyadari pentingnya memiliki kelengkapan mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan 40% menganggap perlu. Ini menunjukkan bahwa seorang guru percaya bahwa penting untuk memberikan pembelajaran yang komprehensif dengan berbagai instrument yang harus dipersiapkan.

**Tabel 2 Ketidaksesuaian Mapel yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan**

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	12
2	Setuju	33
3	Cukup Setuju	44
4	Tidak Setuju	11
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Berdasarkan tabel di atas, hanya 12% guru yang percaya bahwa mata pelajaran yang mereka ajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. 44% menjawab bahwa mereka sangat setuju atau ragu tentang hal ini. Guru percaya mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan sejarah pendidikan mereka, tetapi mereka yakin mereka mampu mengajar mereka karena mata pelajaran yang diajarkan masih menjadi bagian dari keluarga pendidikan mereka. Sisanya setuju, menunjukkan bahwa sekitar 33% percaya bahwa pengajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini terjadi karena Madrasah biasa di wilayah binaan mengalami kesulitan dalam merekrut instruktur pada saat awal berdirinya, membenarkan pepatah bahwa tidak ada rotan meskipun sudah dibangun.

Tabel 3 Kurangnya Pengalaman Mengajar Guru

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	0.00
2	Setuju	34
3	Cukup Setuju	22
4	Tidak Setuju	44
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Menurut bagan di atas, 44% guru membantah bahwa pengalaman mengajar mereka kurang; dengan kata lain, 44% guru percaya bahwa mereka memiliki pengalaman mengajar, sedangkan 56 % mengatakan mereka kurang pengalaman mengajar. Ini karena mereka mungkin sudah lama tidak diangkat sebagai guru, dan yang lain mungkin berasal dari latar belakang non-pendidikan.

Tabel 4 Perlunya In-House Training Penyusunan Kelengkapan Mengajar

No	Alternatif jawaban	%
1	Sangat Setuju	30
2	Setuju	40
3	Cukup Setuju	12
4	Tidak Setuju	18
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Berdasarkan gambar di atas, hanya 18% guru yang percaya bahwa mereka tidak memerlukan pelatihan internal. Pengorganisasian kelengkapan pengajaran dapat terjadi karena mereka cukup berpengalaman dalam mengajar sehingga mereka percaya bahwa mereka dapat mengatur peralatan pengajaran tanpa *In-House Training*. 12% menjawab cukup setuju/ragu; mungkin mereka tidak jelas tentang konten yang akan disajikan pada *In-*

*House Training* dan tidak yakin apakah mereka dapat memperolehnya atau tidak.

Sedangkan 70,0% mengindikasikan bahwa *in-house training* penting untuk produksi peralatan instruksional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengajar di MGMP IPA Kabupaten Sukabumi mengantisipasi adanya *In-House Training* untuk pengembangan bahan ajar. Hal ini mungkin karena sebagian besar pengajar mengakui bahwa mereka kurang memiliki kelengkapan mengajar dan percaya bahwa pengalaman mengajar mereka masih kurang, dan mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, menyebabkan mereka terus berjuang untuk menyelesaikan pengajaran.

**Tabel 5 Motivasi Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar**

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	30
2	Setuju	70
3	Cukup Setuju	0.00
4	Tidak Setuju	0.00
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Menurut bagan di atas, 100% guru sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelatihan internal dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat bahan ajar, yang bahkan akan mereka manfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Artinya, seluruh guru di Kabupaten Sukabumi yang tergabung dalam MGMP IPA memahami pentingnya memiliki peralatan pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan *in-house* dan persiapan peralatan instruksional harus dilakukan dengan bantuan penuh dari instruktur. Oleh karena itu, diharapkan setelah menyelesaikan *In House Training*, kemampuan guru dalam mengatur peralatan pembelajaran akan meningkat.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I dan II, peneliti melakukan kegiatan In House Training di Pra-PTKP pada tanggal 7 Agustus 2020. Tabel berikut merangkum hasil temuan:

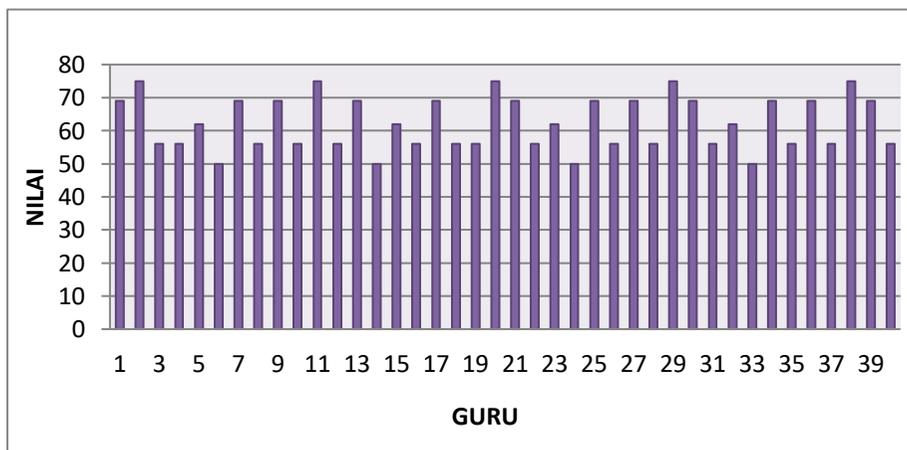
**Tabel 6 Hasil In-House Training Pra PTKP**

No.	Nama Guru	Komponen Prangkat Pembelajaran				Nilai
		Pro Ta	Pro Mes	Pro Pem	RPP	
1	Midomudin, S.Pd.I	3	3	2	3	69
2	Muhamad Karom, S.Pd.I	3	3	3	3	75
3	Siti Nurhasanah, S.Pd.I	3	3	0	3	56
4	Ai Faridah, S.Pd	3	3	0	3	56
5	Kustini, S.pd.I	3	2	2	3	62
6	Ridwan Zaenal Muttaqin, S.pd.I	3	2	0	3	50
7	Didah Rahmawati, S.Pd.I	3	3	2	3	69
8.	Enok Latipah, S.Pd	3	3	0	3	56
9.	Imas Fatimah, S.Pd	3	3	2	3	69
10	Euis Hanipah	3	3	0	3	56
11	Ujang Sujana, S.Pd	3	3	3	3	75
12	Ujang Supardi	3	3	0	3	56
13	U.Muhibudin,S.Pd.I	3	3	2	3	69
14	Ipung Saepula'la,S.Pd.I	3	2	0	3	50
15	Nurhasanah,S.Pd.I	3	2	2	3	62
16	Nuryanti,S.Pd.I	3	3	0	3	56

17	Iwan Setiawan,S.Pd.I	3	3	2	3	69
18	Usman, S.Pd.I	3	3	0	3	56
19	Karlina, S. Pd. I	3	3	0	3	56
20	Eva, S. Pd. I	3	3	3	3	75
21	Papat Siti Patimah, S. Pd. I	3	3	2	3	69
22	Dedi Auladi, S.Pd.I	3	3	0	3	56
23	Masdar, S. Pd. I	3	2	2	3	62
24	Linda, S. Pd	3	2	0	3	50
25	Yani Arofah, S.Pd.I	3	3	2	3	69
26	Lia Setianingsih, S.Pd.I	3	3	0	3	56
27	Nurlaila, S.Pd.I	3	3	2	3	69
28	Ripa Ripqiyah	3	3	0	3	56
29	Relivina, S.Pd	3	3	3	3	75
30	Ihsan Nurdin, S.Pd.I	3	3	2	3	69
31	Nisa Khaerunnisa	3	3	0	3	56
32	Neng Sri Sulastri, AMa	3	2	2	3	62
33	Apipudin, S.Ag, M.Pd.I	3	2	0	3	50
34	Lia Kusmiati, S.Pd.I	3	3	2	3	69
35	Yandi Priyatna ML. S.Pd.I	3	3	0	3	56
36	Agus Supriatna, S.Pd	3	3	2	3	69
37	Ayi Sopian Sobari, S.Pd	3	3	0	3	56

38	Elly Mardiyah, S.Pd.I	3	3	3	3	75
39	Aisyah, S.Pd	3	3	2	3	69
40	Susilawati, S.Pd.I	3	3	0	3	56
	Jumlah	<b>120</b>	<b>112</b>	<b>47</b>	<b>120</b>	<b>2.491</b>
	Rata-rata	<b>3</b>	<b>2,8</b>	<b>1,175</b>	<b>3</b>	<b>62,27</b>
	Nilai Tinggi					<b>75</b>
	Nilai Rendah					<b>50</b>
	Prosentase Tuntas (%)					<b>0%</b>
	Prosentase Belum Tuntas (%)					<b>100%</b>

Untuk lebih jelas nilai penyusunan perangkat pembelajaran pada kegiatan In Hhouse Training pada Pra PTKP dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 1 Nilai In House Training Pra PTKP

Dari data tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 orang guru belum mencapai kriteria ketuntasan yang

diharapkan sebagaimana dijelaskan pada BAB III, yaitu mencapai nilai BAIK antara 76-90. Hal tersebut dikarenakan masih sebagian besar guru belum bisa menyusun perangkat pembelajaran pada komponen “ Program Pembelajaran”. Selanjutnya peneliti menganggap perlu dilakukan tindakan berikutnya, yaitu tindakan pada Siklus I.

Hasil yang diperoleh pada Siklus 1

Dari hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada Pra PTKP, peneliti melakukan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal, 04 dan 11 September 2020. Adapun kegiatan In Haose Training pada siklus I ini lebih di intensifkan, terutama pada komponen Program Pembelajaran. Hasil kegiatan In House Training Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

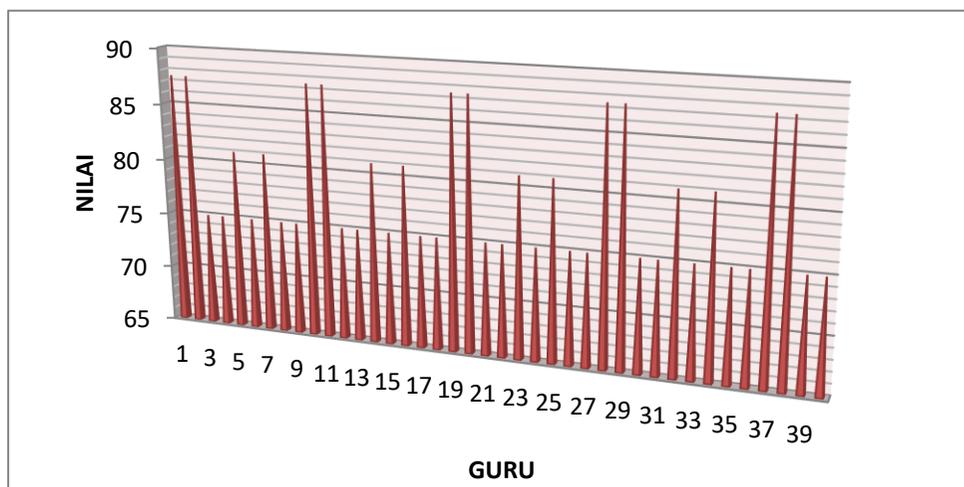
**Tabel 7 Hasil In-House Training Siklus I**

No.	Nama Guru	Komponen Prangkat Pembelajaran				Nilai
		Pro Ta	Pro Mes	Pro Pem	RPP	
1	Midomudin, S.Pd.I	4	4	3	3	87,5
2	Muhamad Karom, S.Pd.I	4	4	3	3	87.5
3	Siti Nurhasanah, S.Pd.I	4	3	2	3	75
4	Ai Faridah, S.Pd	4	4	0	4	75
5	Kustini, S.pd.I	4	3	2	4	81
6	Ridwan Zaenal Muttaqin, S.pd.I	3	3	2	4	75
7	Didah Rahmawati, S.Pd.I	3	4	2	4	81
8.	Enok Latipah, S.Pd	3	4	0	4	75

9.	Imas Fatimah, S.Pd	4	3	2	4	75
10	Euis Hanipah	4	4	3	3	87,5
11	Ujang Sujana, S.Pd	4	4	3	3	87.5
12	Ujang Supardi	4	3	2	3	75
13	U.Muhibudin,S.Pd.I	4	4	0	4	75
14	Ipung Saepula'la,S.Pd.I	4	3	2	4	81
15	Nurhasanah,S.Pd.I	3	3	2	4	75
16	Nuryanti,S.Pd.I	3	4	2	4	81
17	Iwan Setiawan,S.Pd.I	3	4	0	4	75
18	Usman, S.Pd.I	4	3	2	4	75
19	Karlina, S. Pd. I	4	4	3	3	87,5
20	Eva, S. Pd. I	4	4	3	3	87.5
21	Papat Siti Patimah, S. Pd. I	4	3	2	3	75
22	Dedi Auladi, S.Pd.I	4	4	0	4	75
23	Masdar, S. Pd. I	4	3	2	4	81
24	Linda, S. Pd	3	3	2	4	75
25	Yani Arofah, S.Pd.I	3	4	2	4	81
26	Lia Setianingsih, S.Pd.I	3	4	0	4	75
27	Nurlaila, S.Pd.I	4	3	2	4	75
28	Ripa Ripqiyah	4	4	3	3	87,5
29	Relivina, S.Pd	4	4	3	3	87.5
30	Ihsan Nurdin, S.Pd.I	4	3	2	3	75

31	Nisa Khaerunnisa	4	4	0	4	75
32	Neng Sri Sulastri, AMa	4	3	2	4	81
33	Apipudin, S.Ag, M.Pd.I	3	3	2	4	75
34	Lia Kusmiati, S.Pd.I	3	4	2	4	81
35	Yandi Priyatna ML. S.Pd.I	3	4	0	4	75
36	Agus Supriatna, S.Pd	4	3	2	4	75
37	Ayi Sopian Sobari, S.Pd	4	4	3	3	87,5
38	Elly Mardiyah, S.Pd.I	4	4	3	3	87,5
39	Aisyah, S.Pd	4	3	2	3	75
40	Susilawati, S.Pd.I	4	4	0	4	75
	Jumlah	<b>148</b>	<b>143</b>	<b>72</b>	<b>145</b>	<b>2.735,5</b>
	Rata-rata	<b>3,7</b>	<b>3,57</b>	<b>1,8</b>	<b>3,62</b>	<b>68,38</b>
	Nilai Tinggi					<b>87,5</b>
	Nilai Rendah					<b>75</b>
	Prosentase Tuntas (%)					<b>45%</b>
	Prosentase Belum Tuntas (%)					<b>55%</b>

Untuk lebih jelas hasil penilaian guru pada kegiatan In House Training dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2 Hasil Penilaian In House Training Siklus I

Pada siklus 1 berdasarkan data table dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh Guru sudah mulai menyusun kelengkapan mengajar walaupun masih belum seluruhnya dilengkapi, masih ada beberapa guru yang belum menyusun kelengkapan pembelajatron terutama pada komponen Program Pembelajaran. Namun kalau dibandingkan hasil pada Pra PTKP dengan siklus I terlihat ada peningkatan rata-rata dari 62,27 di Pra PTKP menjadi 68,38 di siklus I. Sementara prosentase ketuntasan dari 0% di Pra PTKP menjadi 45% (18 orang) di siklus I.

Secara umum, pada siklus 1 sudah seluruh Guru mulai menyusun kelengkapan mengajar (68,38%) namun demikian masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan In-House Training tersebut karena indicator keberhasilan In-House Training ini adalah bernilai BAIK antara 76-90.

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 1 ternyata ada dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
2. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan panduan/pedoman sehingga masih perlu penyempurnaan seperti termuat pada lampiran (table refleksi siklus 1)

Hasil yang diperoleh pada Siklus 2.

Pada siklus 2, In-House Training dilakukan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada siklus 1 karena setelah dilakukan refleksi ternyata ada dua hal yang perlu ditingkatkan yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
2. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan.

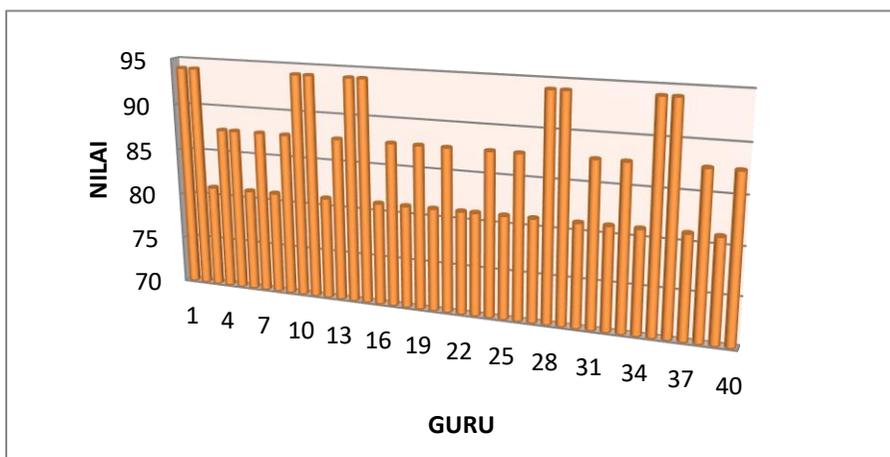
Setelah melalui In-House Training tahap 2 yang dilakukan pada tanggal 02 dan 09 Oktober 2020 dan diberi waktu tambahan selama 5 hari untuk menyelesaikan tugas penyusunan kelengkapan mengajar yang terdiri dari Prota (Program Tahunan) Promes (Program Semester), Propem (Program Pembelajaran) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), maka hasil dari kegiatan tersebut adalah seperti table berikut:

**Tabel 8: Hasil In-House Training Siklus II**

No.	Nama Guru	Komponen Prangkat Pembelajaran				Nilai
		Pro Ta	Pro Mes	Pro Pem	RPP	
1	Midomudin, S.Pd.I	4	4	3	4	94
2	Muhamad Karom, S.Pd.I	4	4	3	4	94

3	Siti Nurhasanah, S.Pd.I	4	3	3	3	81
4	Ai Faridah, S.Pd	4	4	2	4	87,5
5	Kustini, S.pd.I	4	3	3	4	87,5
6	Ridwan Zaenal Muttaqin, S.pd.I	4	3	2	4	81
7	Didah Rahmawati, S.Pd.I	4	4	2	4	87,5
8.	Enok Latipah, S.Pd	3	4	2	4	81
9.	Imas Fatimah, S.Pd	4	3	3	4	87,5
10	Euis Hanipah	4	4	3	4	94
11	Ujang Sujana, S.Pd	4	4	3	4	94
12	Ujang Supardi	4	3	3	3	81
13	U.Muhibudin,S.Pd.I	4	4	2	4	87,5
14	Ipung Saepula'la,S.Pd.I	4	4	3	4	94
15	Nurhasanah,S.Pd.I	4	4	3	4	94
16	Nuryanti,S.Pd.I	4	3	3	3	81
17	Iwan Setiawan,S.Pd.I	4	4	2	4	87,5
18	Usman, S.Pd.I	4	3	2	4	81
19	Karlina, S. Pd. I	4	4	2	4	87,5
20	Eva, S. Pd. I	3	4	2	4	81
21	Papat Siti Patimah, S. Pd. I	4	3	3	4	87,5
22	Dedi Auladi, S.Pd.I	4	3	2	4	81
23	Masdar, S. Pd. I	4	3	2	4	81

24	Linda, S. Pd	4	4	2	4	87,5
25	Yani Arofah, S.Pd.I	3	4	2	4	81
26	Lia Setianingsih, S.Pd.I	4	3	3	4	87,5
27	Nurlaila, S.Pd.I	4	3	2	4	81
28	Ripa Ripqiyah	4	4	3	4	94
29	Relivina, S.Pd	4	4	3	4	94
30	Ihsan Nurdin, S.Pd.I	4	3	3	3	81
31	Nisa Khaerunnisa	4	4	2	4	87,5
32	Neng Sri Sulastri, AMa	4	3	2	4	81
33	Apipudin, S.Ag, M.Pd.I	4	4	2	4	87,5
34	Lia Kusmiati, S.Pd.I	3	4	2	4	81
35	Yandi Priyatna ML. S.Pd.I	4	4	3	4	94
36	Agus Supriatna, S.Pd	4	4	3	4	94
37	Ayi Sopian Sobari, S.Pd	4	3	3	3	81
38	Elly Mardiyah, S.Pd.I	4	4	2	4	87,5
39	Aisyah, S.Pd	4	3	2	4	81
40	Susilawati, S.Pd.I	4	4	2	4	87,5
	Jumlah	<b>156</b>	<b>144</b>	<b>99</b>	<b>155</b>	<b>3.461</b>
	Rata-rata	<b>3,9</b>	<b>3,6</b>	<b>2,47</b>	<b>3,87</b>	<b>86,5</b>
	Nilai Tinggi					<b>94</b>
	Nilai Rendah					<b>81</b>
	Prosentase Tuntas (%)					<b>100</b>
	Prosentase Belum Tuntas					<b>0%</b>



Grafik 3 Hasil Penilaian In House Training Siklus II

Dari table 8 dan grafik 8.1 di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan prosentase Guru yang berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar yaitu dari rata-rata pra PTKP 62,27 menjadi 68,38 di siklus I dan 86,52 di siklus II. Dari table juga terlihat bahwa seluruh Guru telah meningkat kemampuannya dalam menyusun kelengkapan mengajar hal tersebut dapat dilihat dari prosentase ketuntasan dan kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 1 dan dibandingkan dengan prosentase kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 2.

Agar lebih jelas, peningkatan prosentase tersebut seperti pada table berikut:

**Tabel 9 Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar**

No.	Nama Guru	Prosen tase Pada Pra PTKP	Prosen tase Pada Siklus I	Prosen tase Pada Siklus II	Kriteria	Prosen tase
1	Midomudin, S.Pd.I	69	87,5	94	Amat Baik	125%
2	Muhamad Karom, S.Pd.I	75	87,5	94	Amat Baik	125%
3	Siti Nurhasanah, S.Pd.I	56	75	81	Baik	100%
4	Ai Faridah, S.Pd	56	75	87,5	Baik	100%
5	Kustini, S.pd.I	62	81	87,5	Baik	100%
6	Ridwan Zaenal	50	75	81	Baik	100%
7	Didah Rahmawati,	69	81	87,5	Baik	100%
8.	Enok Latipah, S.Pd	56	75	81	Baik	100%
9.	Imas Fatimah, S.Pd	69	75	87,5	Baik	100%
10	Euis Hanipah	56	87,5	94	Amat Baik	125%
11	Ujang Sujana, S.Pd	75	87,5	94	Amat Baik	125%
12	Ujang Supardi	56	75	81	Baiak	100%
13	U.Muhibudin,S.Pd.I	69	75	87,5	Baik	100%
14	Ipung Saepula'la,S.Pd.I	50	81	94	Amat Baik	125%
15	Nurhasanah,S.Pd.I	62	75	94	Amat Baik	125%
16	Nuryanti,S.Pd.I	56	81	81	Baiak	100%
17	Iwan Setiawan,S.Pd.I	69	75	87,5	Baiak	100%
18	Usman, S.Pd.I	56	75	81	Baiak	100%
19	Karlina, S. Pd. I	56	87,5	87,5	Baiak	100%

20	Eva, S. Pd. I	75	87,5	81	Baik	100%
21	Papat Siti Patimah, S.	69	75	87,5	Baik	100%
22	Dedi Auladi, S.Pd.I	56	75	81	Baik	100%
23	Masdar, S. Pd. I	62	81	81	Baik	100%
24	Linda, S. Pd	50	75	87,5	Baik	100%
25	Yani Arofah, S.Pd.I	69	81	81	Baik	100%
26	Lia Setianingsih, S.Pd.I	56	75	87,5	Baik	100%
27	Nurlaila, S.Pd.I	69	75	81	Baik	100%
28	Ripa Ripqiyah	56	87,5	94	Amat Baik	125%
29	Relivina, S.Pd	75	87,5	94	Amat Baik	125%
30	Ihsan Nurdin, S.Pd.I	69	75	81	Baik	100%
31	Nisa Khaerunnisa	56	75	87,5	Baik	100%
32	Neng Sri Sulastri, AMa	62	81	81	Baik	100%
33	Apipudin, S.Ag, M.Pd.I	50	75	87,5	Baik	100%
34	Lia Kusmiati, S.Pd.I	69	81	81	Baik	100%
35	Yandi Priyatna ML.	56	75	94	Amat Baik	125%
36	Agus Supriatna, S.Pd	69	75	94	Amat Baik	125%
37	Ayi Sopian Sobari, S.Pd	56	87,5	81	Baik	100%
38	Elly Mardiyah, S.Pd.I	75	87,5	87,5	Baik	100%
39	Aisyah, S.Pd	69	75	81	Baik	100%
40	Susilawati, S.Pd.I	56	75	87,5	Baik	100%
	<b>Rata-rata</b>	<b>62,27</b>	<b>68,38</b>	<b>86,52</b>		

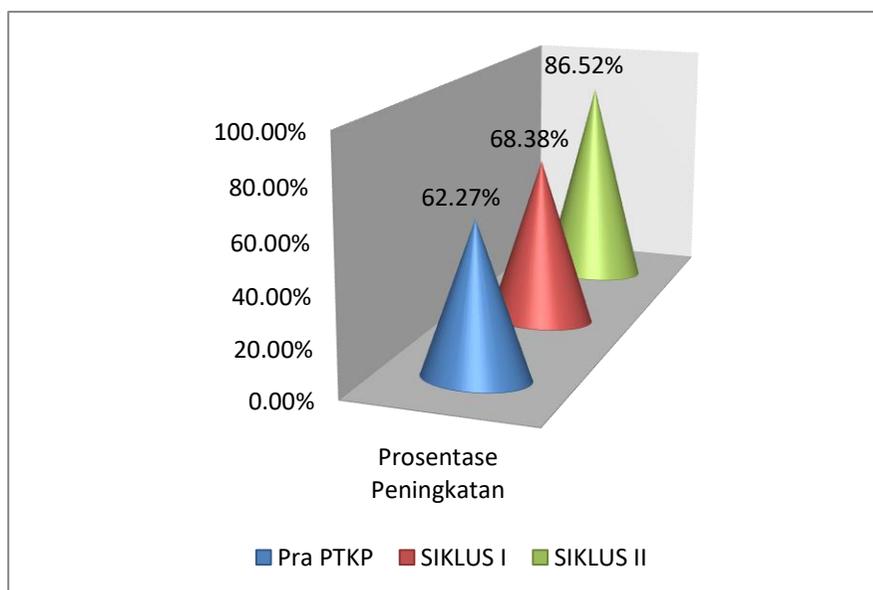
Secara umum seluruh Guru telah terjadi peningkatan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan mengajar. Dari 40 orang guru di siklus II dapat menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran dengan kriteria BAIK atau

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun serta diinterpretasikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan guru dalam MGMP IPA di kabupaten Sukabumi menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar.
2. Sebagian besar guru dalam MGMP IPA di kabupaten Sukabumi merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.
3. Seluruh guru dalam MGMP IPA di kabupaten Sukabumi menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar.
4. 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.
5. Pada Pra PTKP terdapat 62,27% guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar, dan pada Siklus I terdapat 68,38% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar, ada peningkatan sebesar 6,11%. Sementara di Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu guru berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran hingga mencapai 86,52%, ada peningkatan dari siklus I menjadi 18,14%. Jadi total peningkatan mencapai 24,25%.

6. Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training.

Untuk lebih jelas peningkatan prosentasi rata-rata guru dalam menyusun kelengkapan mengajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Grafik 4 Prosentase Peningkatan**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun serta diinterpretasikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara keseluruhan Guru yang tergabung dalam MGMP Ilmu Pengetahuan Alam di kabupaten Sukabumi menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar. Sebagian besar Guru tergabung dalam MGMP Ilmu Pengetahuan Alam di kabupaten Sukabumi merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan

tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.

Seluruh Guru tergabung dalam MGMP Ilmu Pengetahuan Alam di kabupaten Sukabumi menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar, 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pada Pra PTKP terdapat 62,27% guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar, dan pada Siklus I terdapat 68,38% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar, ada peningkatan sebesar 6,11%. Sementara di Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu guru berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran hingga mencapai 86,52% , ada peningkatan dari siklus I menjadi 18,14. . Jadi total peningkatan mencapai 24,25%. Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar tergabung dalam MGMP Ilmu Pengetahuan Alam di kabupaten Sukabumi dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training.

### **Saran**

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu penulis kemukakan berkaitan dengan “peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui In-House Training pada tergabung dalam MGMP Ilmu Pengetahuan Alam di kabupaten Sukabumi” yaitu:

Bagi kepala sekolah hendaknya secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan mengajar Guru, agar para Guru senantiasa melaksanakan proses pembelajaran secara terencana. Kepala sekolah perlu melakukan bimbingan kepada para Guru

khususnya dalam penyusunan kelengkapan mengajar terutama kepada Guru yang masih pemula atau Guru yang mengajar bukan pada bidangnya karena ada kecenderungan mengalami kesulitan dalam menyusun kelengkapan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan kegiatan penyegaran kepada para Guru agar dapat mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training

Bagi Guru hendaknya setiap awal tahun pelajaran menyusun kelengkapan mengajar sesuai dengan standarisasi yang berlaku. Selanjutnya, kelengkapan mengajar yang telah disusun hendaknya digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang pengetahuannya dan pengalamannya masih kurang agar dapat meminta bimbingan atau berkoordinasi dengan teman sejawat yang lebih berpengalaman atau meminta bimbingan kepada kepala sekolah atau pengawas.

### **Daftar Pustaka**

- Altrichter, Herbert, Stephen Kemmis, Robin McTaggart, and Ortrun Zuber-Skerritt. "The Concept of Action Research." *The Learning Organization*, 2002.
- Anwar, Idochi, and Yayat Hidayat. "Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan." Bandung, Pustaka Setia, 2002.
- Grafika, Redaksi Sinar. "Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)." *Jakarta. Sinar Grafika*, 2008.
- Indonesia, Presiden Republik. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta, 2006.
- Jayadipura, Yadi. "In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP." *Jurnal Idaarah* 2, no. 2 (2018): 260-68.

- Penyusun, Tim. "Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB." Yogyakarta, 2007.
- Putri, Yoliana. "Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," 2019.
- Samsuni, Samsuni. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2017): 113-24.
- Usman, N. Huseyinli, A. dan Murniati. "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Fatih Bilingual Scholl Lamlagang Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2014).
- Zamroni, M Imam. "Potret Kegelisahan Sekolah Dalam Melaksanakan Ujian Nasional." *UNISIA* 31, no. 69 (2008).

